

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah telah di atur dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang rutin yang di lakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah di tentukan. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Lingkup kegiatan kokurikuler tidak menyimpang dari materi yang di berikan dari bahan intrakurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa pemberian tugas secara perorangan atau berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat di lakukan di sekolah atau di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah serta memperluas pengetahuan siswa dan mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat di laksanakan dengan baik dan mencapai prestasi yang maksimal harus di dukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal yaitu: bakat, minat dan motivasi dan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang lengkap, pelatih yang punya ilmu melatih, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Tanpa adanya dukungan dari faktor-faktor di atas maka prestasi sulit akan di capai oleh siswa, selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat mendidik siswa untuk lebih rajin, ulet, tekun dan bertanggung jawab dala melakukan tugas-tugasnya.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang di adakan di sekolah adalah ekstrakurikuler karate, yaitu seni bela diri yang berasal dari jepang. Karate adalah sebuah teknik yang memberi keleluasan pada setiap orang untuk menggunakan kepalan tinju atau mempertahankan diri dengan tangan kosong.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler karate di SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang adalah agar siswa memiliki sejumlah kemampuan untuk yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk beladiri, mengembangkan potensi olahraga dan berprestasi. Kegiatan beladiri ini mengajarkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri serta berani, selain itu gerakan memukul, menendang, menghindar dan kuda-kuda dalam olahraga beladiri karate dapat melatih keterampilan motorik siswa menjadi lebih kuat, cekatan, cepat dan tangkas.

Karate adalah seni beladiri yang berasal dari Jepang pada tahun 1869 di Okinawa yang pertama kalinya memperagakan Tea atau Okinawa-Te. Pada tahun 1929 banyak tokoh-tokoh yang dari Okinawa membawa alirannya

masing-masing ke Jepang. Seperti Kenwa Mabuni menamakan alirannya Shitoryu, Choyun Miyagi menamakan alirannya Gojuryu, Ghicin Funakoshi menamakan alirannya Shotokan dan Ohtsuka Hironori menamakan alirannya Wadoryu.

Di Indonesia itu sendiri dibentuklah suatu organisasi karate yang bernama FORKI yaitu Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia, FORKI dibentuk untuk menjadi wadah karate di Indonesia agar pemain Indonesia dapat bermain di kancha nasional maupun internasional. Setelah itu dibawah naungan FORKI terdiri dari 4 aliran yaitu: *shotokan*, *goju-ryu*, *shito-ryu* dan *wado-ryu*. (Permana, 2008)

Karate itu sendiri terdiri dari 3 bagian latihan yaitu: kihon, komite dan kata. Kihon adalah teknik dasar, pada prinsipnya adalah teknik-teknik yang terdiri dari beberapa gerakan yaitu pukulan (*tsuki*), tendangan (*geri*), tangkisan (*uke*), dan kuda-kuda (*dachi*). (Simanjuntak & Dinata, 2004) Untuk dapat melakukan gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan kuda-kuda yang baik maka diperlukannya keterampilan motorik yang baik juga.

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Adanya keterampilan motorik ini menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak jasmani sampai menjadi suatu keseluruhan gerak yang gencar dan luwes, tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail apa yang dilakukan dan mengapa dilakukan.

Peneliti lebih menekankan hasil tendangan *mawashi geri* menggunakan *focus mitt* dan *pyongyo*. Peneliti sangat antusias untuk membahas masalah tersebut karena yang terkadang menjadi kendala para siswa SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang adalah dari segi tendangan, seharusnya materi tendangan sudah harus mereka kuasai ketika mereka mempelajari teknik dasar dalam karate. Adapun teknik gerakan pokok dalam karate yang harus mereka kuasai yaitu tendangan *mawashi geri*, karena tendangan ini baik untuk melatih keterampilan motorik anak. Pada kenyataannya banyak siswa SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang masih mengalami kendala atau masalah dalam melakukan teknik *mawashi geri* dengan baik dan benar. Kesalahan yang sering dilakukan peserta didik antara lain adalah saat melakukan tendangan *mawashi geri* tidak memperhatikan tahapan tahapan gerak sehingga tendangan tidak mengenai sasaran, selain itu perkenaan punggung kaki tidak tepat dengan sasaran, baik dari bentuk maupun posisi perkenaan kaki. Sehingga untuk memperbaiki teknik dan bentuk tendangan maka diberikan rangsangan menggunakan *focus mitt* dan *pyongyo*. Adapun cara untuk dapat menguasai teknik tendangan *mawashi geri* harus memperhatikan beberapa tahapan gerak dasar berupa *kuda-kuda (dachi)*, sikap pandangan, sikap tangan dan lengan, sikap badan dan sikap kaki.

Siswa SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang *mawashi geri* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena harus memperhatikan beberapa tahapan gerak yang telah disampaikan tadi di atas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun hal ini dapat dilatih secara bertahap, maka peneliti

menggunakan alat bantu *focus mitt* dan *pyongyo* untuk mempermudah meningkatkan kemampuan gerakan dasar tendangan *mawashi geri* melalui latihan menggunakan *focus mitt* dan *pyongyo*.

Berdasarkan uraian diatas menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menuangkan masalah dalam Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *focus mitt* dan *Pyongyo* Terhadap Kemampuan Tendangan *Mawashi Geri* Di Ekstrakurikuler Karate SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian ini dikemukakan dengan beberapa bentuk pernyataan:

1. Kesalahan dalam melakukan tahap-tahap tendangan sehingga tidak tepat sasaran.
2. Kesalahan dalam perkenaan punggung kaki terhadap sasaran yang tidak tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah masalah dan identifikasi masalah yang telah ditulis diatas maka penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas maka penulis berfokus kepada pengaruh menggunakan *focus mitt* dan *pyongyo* terhadap kemampuan tendangan *mawashi geri* di ekstrakurikuler karate SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah latihan menggunakan *focus mitt* berpengaruh terhadap kemampuan tendangan *mawashi geri* pada siswa ekstrakurikuler karate SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang?
2. Apakah dengan latihan menggunakan *pyongyo* berpengaruh terhadap kemampuan tendangan *mawashi geri* pada siswa ekstrakurikuler karate SD Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang?
3. Mana yang berpengaruh lebih baik antara latihan menggunakan *focus mitt* dan latihan menggunakan *pyongyo* terhadap kemampuan tendangan *mawashi geri* pada siswa ekstrakurikuler karate di Sekolah Dasar Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang?

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menyerang.
  - b. Siswa dapat meningkatkan motivasi dan keberanian dalam berlatih.
  - c. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam cabang karate khususnya di komite.
2. Bagi Pengajar dan Pelatih
  - a. Pengajar dan pelatih dapat menerapkan variasi latihan untuk diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya karate.
  - b. Untuk memperkaya pengetahuan pengajar dan pelatih dalam menjalani latihan.